



Transformasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia: Studi Kebijakan, Metode Pembelajaran, dan Integrasi Teknologi

Husnul Buairi¹, Mila Kamalasari², Muhammad³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

¹240403054.mhs@uinmataram.ac.id, ²milakamalasari@gmail.com, ³muhammad@uinmataram.ac.id

ABSTRACT

Keywords:

PAI Curriculum;
Education policy;
Learning methods;
Technology integration;
Digitization of education.

Abstract: *The Islamic Religious Education (PAI) curriculum has changed, along with the development of science and technology. These changes are important to study so that the PAI education system remains relevant to the challenges of the times. Therefore, this study analyzes the development of the Islamic Religious Education (PAI) curriculum in Indonesia with a focus on policies, learning methods, and technology integration. Changes in the PAI curriculum are influenced by the dynamics of social, political, and technological developments that continue to develop. This study examines education policies from various periods, from the 1947 Curriculum to the Merdeka Curriculum, to understand how regulations and approaches to teaching PAI have transformed. In addition, this study discusses the learning methods used in teaching PAI, including conventional approaches to innovative methods based on digital technology. The integration of technology in PAI learning is an important aspect to study, especially in the context of the digitalization of education and the challenges of the Industrial Revolution modern era. The results of the study show that the development of the PAI curriculum in Indonesia has undergone significant changes leading to a more inclusive, contextual, and technology-based approach. With policies that support innovation in learning, the use of adaptive methods, and the use of digital technology, the PAI curriculum is expected to increase the effectiveness of learning and the relevance of religious education in the modern era.*

Kata Kunci:

Kebijakan pendidikan;
Metode pembelajaran;
Integrasi teknologi;
Digitalisasi pendidikan.

Abstrak: Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) mengalami perubahan, seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan ini penting untuk dikaji agar sistem pendidikan PAI tetap relevan dengan tantangan zaman. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis perkembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia dengan fokus pada kebijakan, metode pembelajaran, dan integrasi teknologi. Perubahan kurikulum PAI dipengaruhi oleh dinamika sosial, politik, dan perkembangan teknologi yang terus berkembang. Studi ini mengkaji kebijakan pendidikan dari berbagai periode, mulai dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka, untuk memahami bagaimana regulasi dan pendekatan dalam pengajaran PAI mengalami transformasi. Selain itu, penelitian ini membahas metode pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran PAI, termasuk pendekatan konvensional hingga metode inovatif berbasis teknologi digital. Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI menjadi aspek penting yang dikaji, terutama dalam konteks digitalisasi pendidikan dan tantangan era Revolusi Industri modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kurikulum PAI di Indonesia mengalami perubahan signifikan yang mengarah pada pendekatan yang lebih inklusif, kontekstual, dan berbasis teknologi. Dengan adanya kebijakan yang mendukung inovasi dalam pembelajaran, penggunaan metode yang adaptif, serta pemanfaatan teknologi digital, kurikulum PAI diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan relevansi pendidikan agama di era modern.

Article History:

Received : 22-02-2025
Revised : 18-03-2025
Accepted : 22-03-2025
Online : 09-04-2025



<https://doi.org/10.31764/pendekar.v8i1.29875>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Kurikulum dan pendidikan adalah dua hal yang erat kaitannya, tak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Sistem pendidikan yang dijalankan pada zaman moderen ini tak mungkin tanpa melibatkan keikutsertaan kurikulum. Tidak mungkin ada kegiatan pendidikan tanpa kurikulum (Azzahra et al., 2022). Hubungan antara pendidikan dan kurikulum adalah hubungan antara tujuan dan isi pendidikan. Suatu tujuan, tegasnya tujuan pendidikan yang ingin dicapai, akan dapat terlaksana jika alat, sarana, isi, atau tegasnya kurikulum yang dijadikan dasar acuan yang relevan (Nurcholis, 2019).

Dalam sejarah Indonesia pernah mengalami 12 kali pergantian kurikulum yaitu pada tahun 1947, 1964, 1968, 1974, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, 2013 revisi, kurikulum darurat dan yang paling terbaru adalah kurikulum prototipe atau kurikulum merdeka belajar yang baru sedang direncanakan pelaksanaannya secara bertahap mulai tahun ajaran baru tahun 2022-2023 (Nur Ika Trisnawati et al., 2020). Dalam konteks pendidikan nasional, secara formal kurikulum lebih diartikan sebagai suatu rencana atau dokumen tertulis. Hal ini bisa dilihat dari pengertian kurikulum sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yang berbunyi bahwa "kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Ahmad Dhomiri et al., 2023).

Kurikulum merupakan kebijakan yang telah disusun secara sistematis dan logis bagi siswa yang diberikan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum dapat dikatakan sebagai niat, rencana dan harapan dan merupakan pedoman mendasar untuk berjalannya proses kegiatan belajar mengajar (Saufi & Hambali, 2019). Keberhasilan dan kegagalan suatu proses pendidikan, mampu dan tidaknya anak didik menyerap materi pembelajaran, tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada kurikulum yang digunakan. Salah satu kurikulum di Indonesia adalah Pendidikan Agama Islam (Triyuni, 2024).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, baik dalam aspek keimanan, ibadah, maupun akhlak yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Cahyani et al., 2023). Pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan keagamaan secara teoritis, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka, sehingga terbentuk pribadi yang berakhlakul karimah, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi. PAI menjadi pilar utama dalam membangun kesadaran spiritual, etika, dan sikap hidup yang harmonis, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat (Susiyani, 2017).

Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum PAI mengalami berbagai perubahan guna menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Qolbi & Hamami, 2021). Perubahan ini bertujuan agar pembelajaran agama tetap relevan dengan tantangan zaman, tidak hanya dalam konteks pemahaman ajaran Islam secara mendalam, tetapi juga dalam implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan modern (Dalimunthe, 2023). Teknologi yang semakin canggih membawa perubahan dalam pola pikir, gaya hidup, dan interaksi sosial, sehingga kurikulum PAI harus mampu menjawab tantangan tersebut dengan pendekatan yang inovatif, kreatif, dan adaptif terhadap kemajuan zaman (Putri, 2024). Oleh karena itu, materi yang diajarkan dalam PAI tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga harus dikemas dengan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif agar dapat diserap dengan baik oleh peserta didik (Syarifuddin, 2017).

Kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) mengalami perkembangan seiring dengan perubahan sosial, budaya, dan kebijakan pendidikan di Indonesia (Umam & Hamami, 2023). Kurikulum dan pendidikan memiliki hubungan yang erat, di mana perubahan kurikulum berdampak

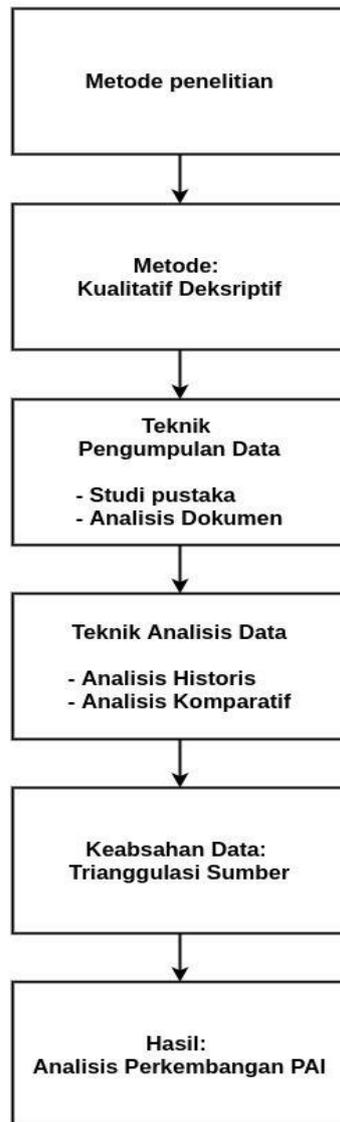
langsung pada efektivitas sistem pendidikan (Aprillia et al., 2022). Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan pemahaman agama peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum yang dikembangkan harus mampu menjawab kebutuhan peserta didik agar tidak hanya memahami Islam secara teoritis tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan modern (Sultani et al., 2023). Metode pembelajaran PAI juga mengalami transformasi, dari pendekatan konvensional berbasis ceramah hingga metode interaktif dan digital.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif perkembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dari masa ke masa serta memahami berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari aspek kebijakan pendidikan, perkembangan sosial-budaya, hingga kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Analisis ini mencakup perubahan struktur kurikulum, metode pembelajaran, serta materi yang diajarkan dalam PAI di berbagai periode, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dinamika dan arah perkembangan kurikulum tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis perkembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dari masa ke masa. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai perubahan kurikulum, faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut, serta dampaknya terhadap pembelajaran PAI di sekolah. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*) dengan menelaah berbagai dokumen resmi, jurnal akademik, buku, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan perkembangan kurikulum PAI.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis dokumen untuk mengkaji kurikulum yang diterapkan pada berbagai periode, mulai dari kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka yang saat ini digunakan di Indonesia. Dalam analisis dokumen ini, penelitian menggunakan instrument berupa kategori analisis yang mencakup struktur kurikulum, materi pembelajaran, metode pengajaran yang dianjurkan, serta tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada setiap kurikulum. Teknik analisis yang digunakan meliputi komparasi historis untuk melihat perubahan antar kurikulum serta analisis isi untuk mengidentifikasi pola dan kecenderungan dalam pengembangan kurikulum PAI.



Gambar 1. Alur Metode Penelitian

Pada Gambar 1 menunjukkan secara sistematis alur metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis perkembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Proses penelitian dimulai dengan pemilihan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam perubahan kurikulum PAI dari masa ke masa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangannya. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan analisis historis dan analisis komparatif. Analisis historis digunakan untuk melihat bagaimana kurikulum PAI berkembang seiring dengan perubahan kebijakan pendidikan dan dinamika sosial-budaya. Sementara itu, analisis komparatif digunakan untuk membandingkan karakteristik masing-masing kurikulum guna memahami kelebihan dan kekurangan setiap periode pembelajaran PAI. Dalam penelitian ini, keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi akademik dan dokumen kebijakan yang terpercaya. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang akurat dan objektif mengenai perkembangan kurikulum PAI serta memberikan rekomendasi untuk pengembangannya di masa depan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Kurikulum PAI dari Masa ke Masa

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan kurikulum sejak awal kemerdekaan hingga saat ini. Perubahan tersebut bertujuan untuk menyesuaikan pembelajaran agama dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai fundamental Islam (Wildan Thobibi Bahja et al., 2023). Kurikulum PAI terus disempurnakan agar mampu membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman Islam yang moderat serta aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai faktor, seperti kebijakan pemerintah, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perubahan sosial-budaya, turut mempengaruhi arah perkembangan kurikulum PAI di Indonesia (Qolbi & Hamami, 2021).

Kurikulum pertama yang diterapkan di Indonesia adalah Kurikulum 1947, yang masih bersifat sederhana dan menitikberatkan pada pembentukan moral serta karakter bangsa pascakemerdekaan (Arisanti, 2022). Pendidikan Agama Islam mulai dimasukkan sebagai mata pelajaran wajib di sekolah, meskipun masih terbatas pada sekolah-sekolah tertentu. Kurikulum ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam rangka membangun identitas nasional yang berbasis pada ajaran Islam. Namun, metode pengajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dengan pendekatan hafalan dan ceramah (Rizki et al., 2024).

Pada tahun-tahun berikutnya, Kurikulum 1954 dan 1968 mengalami penyempurnaan dengan lebih menekankan pada aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Pada masa ini, PAI diajarkan secara lebih sistematis dengan materi yang lebih terstruktur. Kurikulum 1968 mulai memasukkan pendidikan agama sebagai bagian penting dari pendidikan nasional dan menetapkan bahwa setiap siswa berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan keyakinannya. Namun, metode pembelajaran masih cenderung normatif dengan fokus pada pemahaman teks dan doktrin Islam (Zaini Miftach, 2018).

Perkembangan yang lebih signifikan terjadi pada Kurikulum 1984 dan 1994, di mana pendekatan pembelajaran mulai lebih integratif. Pada kurikulum ini, PAI tidak hanya mengajarkan tentang teori Islam, tetapi juga menghubungkannya dengan ilmu pengetahuan dan kehidupan sosial (Ummah, 2019). Pembelajaran agama mulai lebih interaktif dengan menekankan aspek pemahaman dan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran mulai bervariasi, termasuk diskusi, tanya jawab, serta penggunaan media pembelajaran yang lebih modern untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Memasuki abad ke-21, Indonesia menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada 2004, yang kemudian diperbaharui menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada 2006. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas bagi sekolah dalam menyusun materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran berbasis kompetensi mulai diterapkan dalam PAI, di mana peserta didik didorong untuk tidak hanya memahami konsep agama secara teori, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum ini menjadi titik awal transformasi pendidikan agama yang lebih modern dan kontekstual (Roro et al., 2025).

Pada tahun 2013, pemerintah memperkenalkan Kurikulum 2013 (K-13) yang berfokus pada penguatan pendidikan karakter dan metode pembelajaran berbasis saintifik. Dalam kurikulum ini, PAI memiliki peran penting dalam membangun nilai-nilai spiritual dan sosial peserta didik. Kurikulum ini juga mengintegrasikan ajaran Islam dengan berbagai mata pelajaran lain, sehingga peserta didik dapat memahami bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode pembelajaran menjadi lebih aktif dan menitikberatkan pada eksplorasi, observasi, dan analisis untuk meningkatkan daya pikir kritis peserta didik (Rachman, 2021).

Perubahan terbaru terjadi dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka pada tahun 2022, yang memberikan kebebasan lebih besar kepada sekolah dan guru dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam kurikulum ini, PAI diajarkan

dengan pendekatan berbasis proyek (*Project-Based Learning*), yang memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan nyata. Kurikulum ini juga mendorong pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agama, seperti penggunaan platform digital dan media interaktif. Dengan perkembangan ini, diharapkan kurikulum PAI dapat lebih fleksibel dan relevan dengan tantangan zaman, sehingga mampu mencetak generasi yang religius, berkarakter, dan siap menghadapi era globalisasi (Hakim, 2023). Berikut adalah bagan perkembangan kurikulum Pendidikan agama Islam di Indonesia, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Kurikulum PAI

No	Tahun	Ciri Khas Kurikulum
1	1947	Struktur lebih sistematis
2	1968	Pendekatan tujuan
3	1975	Metode pengajaran aktif
4	1984	Muatan lokal ditambah
5	1994 & 1999	Pembelajaran kompetensi
6	2004 (KBK)	Kritis dan Kreatif
7	2006 (KTSP)	Pendekatan saintifik
8	2013 (K-13)	Fleksibilitas tinggi
9	2022 (Merdeka)	Struktur lebih sistematis

Dengan perkembangan ini, diharapkan kurikulum PAI dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi peserta didik dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam secara lebih baik dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kurikulum ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, kreatif, dan inovatif sehingga peserta didik semakin termotivasi dalam mendalami ilmu agama. Dengan demikian, generasi mendatang dapat tumbuh menjadi individu yang lebih beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis perkembangan kurikulum PAI, dapat disimpulkan bahwa perubahan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kebijakan pemerintah, dinamika sosial dan budaya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan globalisasi. Kebijakan pendidikan yang dikeluarkan pemerintah berperan dalam menentukan arah dan standar kurikulum, sementara perubahan sosial dan budaya menuntut pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, kemajuan teknologi mendorong integrasi metode pembelajaran berbasis digital, dan pengaruh globalisasi menuntut kurikulum yang lebih adaptif serta kompetitif. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, kurikulum PAI terus mengalami inovasi agar tetap kontekstual, inklusif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Dengan perkembangan ini, diharapkan kurikulum PAI dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi peserta didik dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam secara lebih baik dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kurikulum ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, kreatif, dan inovatif sehingga peserta didik semakin termotivasi dalam mendalami ilmu agama. Dengan demikian, generasi mendatang dapat tumbuh menjadi individu yang lebih beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Muhammad, M.Pd selaku Dosen mata kuliah Analisis Kebijakan Pendidikan Islam yang senantiasa memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi kepada penulis sehingga penelitian ini selesai dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Dhomiri, Junedi Junedi, & Mukh Nursikin. (2023). Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 118–128. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i1.972>
- Arisanti, D. A. K. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 243–250. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Azzahra, A. L., Kholwa, A., Fikri, H. Al, & ... (2022). Analisis Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Dari KTSP 2006 Menjadi Kurikulum Merdeka. ... *Studi Pendidikan Islam*, 19(2), 119–130. <https://riset-iaid.net/index.php/bestari/article/view/1271>
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75–96. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>
- Dwi Cahyani, N., Luthfiah, R., Apriliyanti, V., & Munawir, M. (2023). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(1), 477–493. <https://doi.org/10.47467/mk.v23i1.5383>
- Erin Aprillia, Cut Nurhayati, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Perubahan Kurikulum Pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(4), 402–407. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i4.78>
- Fachri, M. (2014). Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *At-Turas*, 1(1), 131–168.
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361–2373. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3258>
- Nur Ika Trisnawati, S., Praptiningsih, Mp., ProfDrHZulkifli, Mp., DrTuti Khairani Harahap, Mp., Anja Natalia Putri, Ms., Nuri Ramadhan, Sp., & Siti Nur Hidayati, Mp. (2020). Kurikulum Prototipe Sebagai Opsi Pendidikan Di Indonesia. *Tahta Media Group*, 1–44.
- Nurcholis, A. (2019). Evaluasi Kurikulum Bahasa Arab Di MAN 1 Trenggalek. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5 No. 1(Januari-Juni), 54–70.
- Putri, N. (2024). *Revolusi Teknologi Dalam Pendidikan Islam Di Zaman Globalisasi*. 8, 195–222. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- Qolbi, S. K., & Hamami, T. (2021). Impelementasi Asas-asas Pengembangan Kurikulum terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1120–1132. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.511>
- Rachman, F. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta`Limul Muta`Allim Karya Imam Az-Zarnuji Dan Relevansinya Terhadap Kurikulum 2013. *Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia*.
- Rizki, M. F. F., Zamzani, P. N., & Fahreza, M. (2024). Analisis Kebijakan Kurikulum Madrasah dan Madrasah Diniyah di Indonesia. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 809–816. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3150>
- Roro, R., Ayu, W., Agus, H., & Bekasi, S. (2025). *Transfigurasi Implementasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Transfiguration of the Implementation of the Independent Learning Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) Learning at SMPIT Hara*. 76-78.
- Saufi, A., & Hambali, H. (2019). Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 29–54. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.497>
- Sultani, S., Alfitri, A., & Noorhaidi, N. (2023). Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 177. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.16108>
- Susiyani, A. S. (2017). Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yokualitas Belajar Siswa Dalam Sistem Boarding School Smp Islam Raden Paku Blotongan Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga Tahun 2012. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(2), 327.
- Syarifuddin. (2017). Pembelajaran Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Harapan Bunda Banjarmasin. *Mu'adalah: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 14(1), 75–92. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/muadalah/article/view/2590>

- Triyuni, D. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sdn 17 Sungai Puguk Kecamatan Sambas Tahun Pelajaran 2023 / 2204*. 2(10), 1537–1545.
- Umam, M. R., & Hamami, T. (2023). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dan Madrasah. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 1–16. <https://doi.org/10.47498/tadib.v15i1.1556>
- Ummah, M. S. (2019). Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Wildan Thobibi Bahja, A., Mas, A., Azizah, K., Amin, N., & Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, U. (2023). Kebijakan Merdeka Belajar Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI di Sekolah. *Dinamika*, 8(1), 74–93. <https://doi.org/10.4108/eai.27-10->
- Zaini Miftach. (2018). *Kebudayaan dan Kelompok Keagamaan Islam: Budaya Sunda sebagai Faktor Perekat Ormas Islam Muhammadiyah, Persis, dan NU di Kabupaten Garut*. 53–54.